

Apakah literasi finansial?

Pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial



Mengapa literasi finansial penting?

Agar dapat membuat keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat

1

Literasi finansial membuat kita mampu:

Memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan

Merencanakan keuangan dengan lebih baik

Memahami manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan

Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas



2

Referensi laman

- www.sikapiuangmu.ojk.go.id
- www.qmfinancial.com
- www.finansialku.com
- www.duitpintar.com
- www.sekolahpasarmodal.idx.co.id
- www.neraca.co.id
- www.cekaja.com
- www.incharge.org
- www.weareteachers.com
- <http://www.themint.org>
- www.ignitespot.com
- www.edutopia.org
- blog.kasasa.com
- www.financeintheclassroom.org
- www.investopedia.com
- www.financialeducatorscouncil.org
- www.youthfinanceindonesia.org



Gerakan Literasi Nasional



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Gedung A Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman Senayan,
Jakarta Pusat
Telepon (021) 5733353

7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



Apa saja kegiatan literasi finansial?

DI SEKOLAH

1. Membiasakan siswa berbelanja di koperasi sekolah
2. Memberikan pelatihan literasi finansial ke siswa dalam memahami pentingnya menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, mengenali metode pembayaran yang tersedia di pasar, baik tunai, kredit, maupun debit
3. Menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan tingkat dasar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif melalui gawai
4. Menyelenggarakan pekan kewirausahaan dengan melatih siswa berjualan barang atau jasa
5. Menggunakan KIP untuk berbelanja kebutuhan sekolah
6. Melakukan kunjungan belanja ke pasar tradisional dan pasar swalayan, dan siswa diberi panduan berapa jumlah uang maksimal yang boleh dibelanjakan, mencatat terlebih dahulu barang yang akan dibeli, membandingkan harga dan memeriksa struk belanja setelah selesai transaksi
7. Melakukan kunjungan ke bank, pegadaian, koperasi, Peruri, dan lembaga keuangan lainnya
8. Dan lain-lain



3

DI KELUARGA

1. Memperkenalkan kegiatan yang menghasilkan uang kepada anak, misalnya berdagang
2. Membiasakan dan memberikan contoh kepada anak bagaimana mengelola uang (uang saku, angpau, dll) dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan.
3. Diskusi dengan anak tentang keuangan dan mengajak anak berpikir kritis bagaimana menemukan hubungan antara menghasilkan, membelanjakan, menyimpan dan mendonasikan uang
4. Membiasakan anak menabung di celengan
5. Memainkan permainan yang berkaitan dengan finansial, misalnya monopoli
6. Mengenalkan aplikasi-aplikasi finansial yang tersedia di gawai pada anak
7. Mendorong anggota keluarga terutama anak untuk membuat perencanaan keuangan sendiri, seperti perencanaan membeli barang, perencanaan liburan dan perencanaan uang jajan
8. Membiasakan praktik 4 R (*reduce, reuse, recycle, recover*) kepada seluruh anggota keluarga
9. Dan lain-lain



DI MASYARAKAT

1. Edukasi tentang produk dan jasa keuangan kepada masyarakat
2. Menyelenggarakan program arisan di tingkat RT/RW
3. Penyuluhan investasi yang aman kepada seluruh lapisan masyarakat
4. Penyuluhan bahaya meminjam uang di rentenir
5. Pelibatan anggota masyarakat dalam merencanakan kegiatan finansial yang relevan dengan kegiatan dan kebutuhan mereka sehari-hari, misalnya memahami informasi terkait harga bahan kebutuhan pokok, informasi kredit pemilikan rumah (KPR), dana jaminan sosial (BPJS), kredit usaha rakyat (KUR) dan sebagainya
6. Dan lain-lain

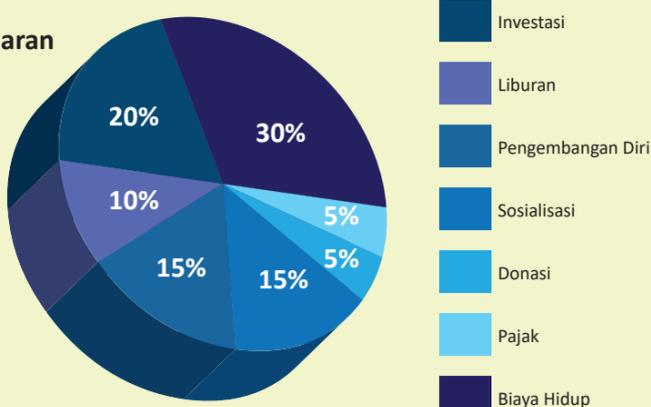


4



“Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar. Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun, tidak jujur itu sulit diperbaiki”
(Bung Hatta)

Pos Pengeluaran



5

TAHUKAH KAMU? Sejarah Uang

1. Barter (sejak 6000 SM)
2. Uang barang seperti kulit harimau, kulit kerang, gading, dll (sejak 1000 SM)
3. Uang emas dan perak (700 SM -1824 M)
4. Uang kartal (uang logam dan uang kertas) (1824 M-sekarang)
5. Uang elektronik (2007- sekarang)

Dasar Hukum:
Undang-undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang (UU Mata Uang)

TRANSAKSI MENGGUNAKAN RECEHAN



recean/
uang receh

pecahan uang kecil. bisa diasumsikan antara lain adalah uang logam

Pasal 21 ayat (1) UU Mata Uang
Rupiah wajib digunakan dalam tiap transaksi keuangan di wilayah Negara RI

Pasal 33 ayat (1) UU Mata Uang
Jika tak menggunakan Rupiah dalam setiap transaksi sebagaimana dalam Pasal 21 ayat (1) dapat dipidana

Jika menolak uang receh dalam pembayaran

Pasal 23 UU Mata Uang
Dilarang menolak untuk menerima rupiah dalam transaksi di wilayah RI kecuali karena ragu atas keasliannya

1 Tahun
pidana kurungan paling lama satu tahun dan pidana denda paling banyak dua ratus juta rupiah

Rp 200.000.000,00



Selama uang rupiah logam berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, yang menolak pembayaran dengan uang logam dapat dipidana

6